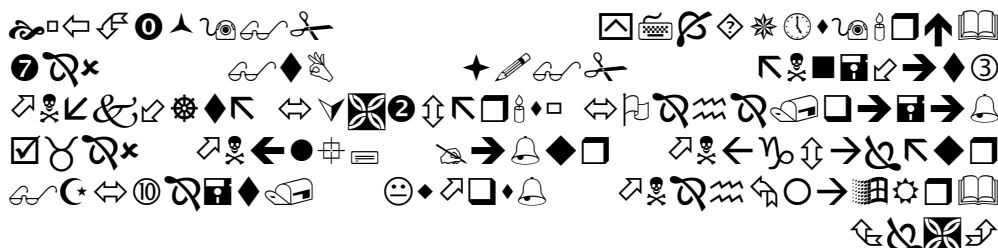


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal alami yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupannya. Sejak manusia lahir bahkan membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan maksud ataupun keinginannya, seperti bayi yang menangis sebagai bentuk penyampaian pesan kepada orang tua nya saat merasa lapar, haus, kepanasan, ingin buang air ataupun berbagai kebutuhan lainnya. Seiring dengan bertambahnya usia bayi tersebut maka bertambah pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya.¹ Dalam berkomunikasi dibutuhkan etika yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits agar tepat sasaran dan mudah dimengerti. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa 4/63:



Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Shannon mendefinisikan komunikasi sebagai proses pemikiran seseorang mempengaruhi orang lain. Menurutnya, komunikasi mencakup semua prosedur dengan mana satu pikiran dapat mempengaruhi orang lain, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater, balet dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia. Artinya semua aktivitas yang

¹ Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cetakan. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 88

berdampak pada orang lain atau dapat mempengaruhi perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Artinya, komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seorang, baik verbal maupun nonverbal, yang ditanggapi oleh orang lain.²

Komunikasi adalah hal yang terpenting atau vital bagi manusia. Tanpa komunikasi maka manusia bisa dikatakan “tersesat” dalam belantara kehidupan ini. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lain bisa dipastikan akan tersesat karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial.³ Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satu cara pertukaran informasi yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan ataupun pendapat pribadi. Tujuan dari komunikasi antar pribadi yaitu membangun kesamaan persepsi secara pribadi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam menciptakan kepuasan komunikasi secara langsung dan lebih bersifat pribadi antar individu yang melakukan komunikasi.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang terjadi pada manusia untuk bisa saling mempengaruhi atau menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti,

²Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 26

³Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 1

berubah sikap dan tingka laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu.⁴

Banyak orang tua rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan sang anak, mulai dari kebutuhan fisik, sandang, pangan, papan, sampai kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa aman, perhatian, perlindungan dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan anak ketika anak menginjak usia sekolah, orang tua berupaya agar anaknya dapat mengenyam pendidikan, bahkan kalau bisa orang tua ingin anaknya mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Semua langkah ditempuh orangtua dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan anak, salah satu faktor penentu dari keberhasilan pada diri anak yang berperan penting yaitu rasa percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan salah satu yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang didapatkan langsung dilingkungan masyarakat kapanpun dan dimanapun. *The fact that a higher self- confidence enhances the individual's motivation gives anyone with a vested interest in his performance an incentive to build up and maintain his self-esteem.* dapat diartikan bahwa Fakta bahwa rasa percaya diri yang lebih tinggi meningkatkan motivasi individu memberi siapa saja kepentingan pribadi dalam kinerjanya merupakan insentif untuk membangun dan mempertahankan harga dirinya. Pendapat diatas menyatakan bahwa percaya diri membuat seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya rasa malu ataupun diabaikan. Pada faktanya sering kali pemicunya karena adanya perlakuan dari lingkungan yang tidak seperti diharapkan.⁵

Siswa memiliki rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Akan menunjukkan sikap yang berbeda dari teman-teman di kelasnya yakni sering diam, menutup diri, menghela napas panjang, nampak

⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 85

⁵ Roland Benabou & Jean Trole, *Self-Confidence and Personal Motivation* , Jurnal, https://www.researchgate.net/publication/24091793_SelfConfidence_And_Personal_Motivation diakses pada tanggal 11 februari 2022.

malu, dan terlihat ketakutan. Akhirnya membuat pandangan bahwa yang dilakukan salah, tidak berani, takut melakukan kesalahan kemudian diam, dan takut mencoba dan malas melakukan sesuatu.⁶ Ketika anak mencoba melakukan suatu kesalahan lalu menerima penolakan dari lingkungan terdekatnya yang terjadi anak memiliki rasa takut berlebihan dan memberikan dampak secara langsung terhadap rasa percaya dirinya.

Riset yang dilakukan oleh BBC (*British Broadcasting Corporation*) kepada 1.474 orangtua, 500 pekerja penitipan anak dan 160 guru dinyatakan kemampuan dan kualitas apa yang dibutuhkan anak-anak demi masa depan, sebanyak 75% menyatakan hal penting adalah kepercayaan diri dan kemampuan sosial yang kuat untuk berinteraksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa. Dapat dikatakan bahwa survei diatas 75% menyatakan hal paling penting pada diri anak usia 0-5 tahun adalah rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain. Namun, ada beberapa anak yang masih mengalami rendahnya rasa percaya diri.⁷

Hasil riset yang telah dilakukan oleh Murdoko, terdapat kasus yang terjadi ditaman kanak-kanak bahwa ada yang kelebihan berat badan dari anak seusianya. Sehingga oleh teman-temannya ia sering kali dijadikan bahan ejekan dengan menjulukinya “gembul”. Sering kali ia tidak ingin bertemu dengan orang lain karena kurang percaya diri, takut, apabila ia dipanggil dengan julukan tersebut. Akhirnya membuat pandangan bahwa orang lain juga akan memperlakukan hal serupa seperti yang dilakukan oleh teman-temannya. Pandangan anak menentukan rasa percaya diri ketika berada dilingkungan baik disekolah ataupun dilingkungan sekitarnya.⁸

⁶ Diana Ariswanti, *Studi Kasus tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaikinya*, Jurnal, <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/viewFile/239/211> diakses pada tanggal 11 februari 2022, Pukul 21:45

⁷ BBC INDONESIA, *Kemampuan Sosial Lebih Penting Bagi Usia dini*, (28 September 2013), https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/09/130928_pondidikan_usia_dini. Diakses pada tanggal 11 Februari 2022, Pukul 23:31 WIB

⁸ Murdoko Hari Widiyo E, *Parenting with Leadership* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 99

Anak yang kurang rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri seringkali pemalu, berbicara ketika perlu. Penelitian yang dilakukan oleh Mehrabian menjelaskan komunikasi dari bahasa tubuh/ komunikasi nonverbal mencapai 55% sedangkan nada dan suara hanya berpengaruh 38% dan kata-kata/ verbal memberikan pengaruh sebesar 7%.⁹ Berdasarkan penelitian di atas anak yang pemalu, pendiam, dan irit bicara tidak menjadi masalah selama kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tubuh baik. Namun, tetap diperlukan gerak, nada dan suara serta komunikasi verbal maupun non verbal dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi verbal merupakan cara meningkatkan rasa percaya diri anak dalam membangun interaksi dengan orang terdekat dan dimasyarakat. Peran terdekat anak adalah orangtua yaitu ayah dan ibu, untuk saling memahami satu dengan yang lain tanpa ada batasan. Interaksi awal terjadi didalam lingkungan keluarga dimana anak belajar dari orangtua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain. Anak tumbuh percaya diri karena adanya dukungan serta komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak berjalan dengan baik.

Berbagai macam komunikasi dilakukan orangtua dan anak yang sifatnya terbuka. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal.¹⁰ Komunikasi interpersonal terjadi antara orangtua dan anak apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari pihak penerima.

Keterbukaan yang terjalin dengan baik dan benar juga diterapkan di lingkungan sekolah. *Because others self-disclose, you are able to learn*

⁹ Henny Puspitarini. *Membangun Rasa Percaya diri Pada Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 205

¹⁰ Cangara. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), 103

*information about them and deepen your interpersonal relationships with them.*¹¹ Artinya orang lain yang akan mengungkap sendiri dalam mempelajari informasi tentang mereka dan memperdalam komunikasi interpersonal dengan orang disekitar.

Terkadang sebagai orang tua kurang melibatkan diri dalam berkomunikasi dengan anak secara langsung. Ketika anak berbicara panjang lebar dan hanya bicara satu dua patah yang isinya instruksi atau jawaban singkat. Selain itu anak tidak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini tanpa memberi kesempatan pada anaknya untuk memberikan umpan balik. Hal-hal tersebut menjadi sebuah masalah yang cukup menarik untuk dikaji, khususnya komunikasi interpersonal orang tua dengan rasa percaya diri anak 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak cenderung pasif di dalam kelas sehingga terkesan tidak bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun.
3. Pentingnya menggunakan model komunikasi interpersonal yang benar saat berkomunikasi dengan anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti memberi batasan pada penelitian yaitu pada model komunikasi yang

¹¹ Roland Benabou & Jean Trole, *Self-Confidence and Personal Motivation* , Jurnal, https://www.researchgate.net/publication/24091793_SelfConfidence_And_Personal_Motivation diakses pada tanggal 11 februari 2022.

dimplementasikan oleh guru disekolah dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian ?
2. Bagaimana hasil dari model komunikasi interpersonal yang diimplementasikan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian
2. Untuk mengetahui hasil dari model komunikasi interpersonal yang diimplementasikan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Daarul Muta'allimin Kesatrian

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan. Dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan

nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan komunikasi interpersonal.

2. Kegunaan teoretis yaitu sebagai acuan atau referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi interpersonal.
3. Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi interpersonal yang ada hubungannya dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dan untuk memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh masyarakat bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak dalam hal pengembangan karakter dalam proses belajar.

G. Kerangka Pemikiran

Membangun rasa percaya diri anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki kepercayaan diri dan karakter yang baik. Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya, berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang

usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹²

Taman Kanak-kanak atau sering disingkat juga dengan TK, berfungsi menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahap perkembangannya. Mengingat pentingnya TK tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilakukan secara optimal. Guru mengambil peran penting yang tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Taman Kanak-kanak. Sebagai tenaga pengajar guru Taman Kanak-kanak tentunya dituntut untuk dapat memberikan pendidikan dasar bagi anak usia dini agar menjadi anak yang bermoral, memiliki aqidah yang kuat serta memiliki karakter dan memiliki rasa percaya diri. Cara seorang guru berkomunikasi tentunya menentukan bagaimana seorang guru dapat menanam aqidah yang kuat serta memiliki karakter dan memiliki rasa percaya diri.

Melihat fenomena di atas, menarik untuk dikaji lebih jauh apakah komunikasi interpersonal guru yang terjadi pada proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak berpengaruh terhadap murid dan menjadi dasar seorang anak merasa siap menghadapi lingkungannya dan percaya diri untuk menempuh pendidikan lanjutan yaitu sekolah dasar (SD).

H. Sistematika Pembahasan

¹² Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 34

Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam 5 bab, dimana masing-masing memiliki spesifikasi pembahasan dan penekanan mengenai topik tertentu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretis yang menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai komunikasi interpersonal, guru, kepercayaan diri, perkembangan anak usia dini, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab keempat analisis data dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.